

# **PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA AKHLAQL KARIMAH SISWA DI MTs N 4 SINGINGI KECAMATAN SINGINGI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

**Lusinta Apriliani**

Universitas Islam Kuantan Singingi

Email : lusinta730@gmail.com

## **Abstrak:**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah peran guru akidah akhlak dalam membina Akhlaql Karimah siswa di MTsN 4 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. Berdasarkan kondisi real di lapangan, dari hasil observasi awal yang penulis laksanakan di MTsN 4 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi ditemukan beberapa gejala diantaranya adalah : 1) Siswa masih ada melanggar aturan yang telah dibuat oleh pihak MTsN, contohnya cara berpakaian yang masih tidak sesuai dengan yang semestinya, 2) cara memanggil temannya dengan panggilan yang tidak baik dan berkelahi didalam kelas, 3) masih ada siswa yang datang terlambat ke sekolah ataupun sudah berangkat dari rumah dengan berpakaian seragam namun tidak sampai kesekolah, 4) sebagian siswa tidak mengikuti sholat berjamaah disekolah, 5) masih ada siswa yang pacaran disekolah, 6) masih ada siswa yang merokok disekolah. Adapun yang menjadi tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru Akidah Akhlak dalam membina Akhlaql Karimah siswa di MTsN 4 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. Untuk mengetahui Akhlaql Karimah siswa di MTsN 4 Singingi Kecamatan Kabupaten Kuantan Singingi. Jenis penelitian ini adalah deskriptif Kualitatif yaitu suatu penelitian sekedar untuk menggambarkan suatu variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Teknik Pengumpulan Data yaitu dengan metode Interview, Metode Observasi, Metode Dokumentasi. Dengan Analisis Data yaitu Reduksi Data, Display Data, Verifikasi Data. Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi , maka dapat disimpulkan bahwa : setelah melakukan Observasi I sampai dengan Observasi III yaitu berjumlah 26 poin telah menunjukkan bahwa Peran guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlaql Karimah siswa Di MTs N 4 S ingingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi dapat dikategorikan bsangat baik, karena presentasinya antara 70-100%.

**Kata Kunci** : Peran Guru, Akhlaql Karimah

## **Abstract:**

The problem in this research is the role of the akidah akhlak teacher in fostering the Akhlaql Karimah students at MTsN 4 Singingi, Singingi District, Kuantan Singingi Regency. Based on the real conditions in the field, from the results of the initial observations that the author carried out at MTsN 4 Singingi, Singingi District, Kuantan Singingi Regency, several symptoms were found, including: 1) Students still violate the rules that have been made by the MTsN, for example how to dress that is still not in accordance with which should be, 2) how to call friends with bad calls and fight in class, 3) there are still students who come late to school or have left home wearing uniforms but don't go to school, 4) some students do not attend congregational prayers at school , 5) there are still students who are dating at school, 6) there are still students who smoke at school. As for the main purpose of this study is to determine the role of Akidah Akhlak teachers in

fostering Akhlaqul Karimah students at MTsN 4 Singingi, Singingi District, Kuantan Singingi Regency. To find out the Akhlaqul Karimah students at MTsN 4 Singingi, Kuantan Singingi District.

This type of research is descriptive qualitative, which is a study simply to describe a variable with respect to the problem under study. Data collection techniques are the Interview method, the Observation Method, the Documentation Method. With Data Analysis, namely Data Reduction, Data Display, Data Verification.

Based on the results of data collection by means of observation, interview and documentation, it can be concluded that: after doing Observation 1 to Observation III, which is 26 points, it has shown that the role of Akidah Akhlak teachers in Fostering Akhlaqul Karimah students at MTs N 4 S ingingi District Singingi Regency Kuantan Singingi can be categorized as very good, because the percentage is between 70-100%.

Keywords: Role of Teacher, Akhlaqul Karimah

## Pendahuluan

Pada dasarnya semua aktivitas pendidikan bertujuan untuk membentuk keluhuran dan budi pekerti manusia. sebagaimana daradjat dalam Syafruddin mengemukakan bahwa tujuan pendidikan islam adalah menciptakan manusia yang berakhlak islam, beriman, bertaqwa dan meyakini sebagai suatu kebenaran serta berusaha dan mampu membuktikan kebenaran tersebut melalui akal, rasa, feeling, di dalam seluruh perbuatan dan tingkah laku sehari hari.<sup>1</sup>

Pendidikan agama dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhanyang maha Esa dan Berakhlaqul Karimah. Pendidikan agama hendaknya lebih ditekankan untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki budi pekerti atau akhlak yang mulia (*Akhlaqul Karimah*), yang ditunjang dengan penguasaan ilmu dengan baik.

Pengertian guru menurut ahli pendidikan adalah seseorang pengajar ilmu. dalam bahasa indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

---

<sup>1</sup> Syafruddin, dkk, *ilmu pendidikan islam: Melegitikan potensi budaya umat*, (jakarta: Hijra pustaka utama, 2014), hal.36

Seorang guru bukan hanya dituntut memiliki akhlak mulia pada dirinya sendiri melainkan dituntut untuk bisa menjadi teladan bagi para siswa siswanya, yaitu bertindak sesuai norma norma agama, iman, taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong, dan memiliki perilaku yang pantas diteladani siswa sehingga siswa juga memiliki perilaku atau akhlak yang baik.

Seorang guru juga memiliki tugas utama, yaitu membaca, mengenal dan berkomunikasi. selain dari pada itu guru juga mempunyai fungsi dan manfaat. adapun manfaat seorang guru adalah mengajarkan, membimbing/mengarahkan, dan membina.. karena setelah mengajarkan sesuatu murid, selanjutnya guru akan membimbing/mengarahkan, dan kemudian membina murid tersebut.<sup>2</sup>

Akhlak merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan ajaran agama yang meliputi sistem keyakinan (Akidah) serta sistem aturan dan hukum (syari'ah). terwujudnya Akhlak mulia di tengah tengah masyarakat merupakan misi utama pembelajaran pendidikan agama islam (PAI).<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Hamka Abdul Aziz, *karakter guru profesional; melahirkan murid unggul menjawab tantangan masa depan*, (jakarta: Al-Mawardi prima, 2012), hal.33

<sup>3</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (jakarta: Amzah, 2015) hal.36

Dari perbincangan tentang akhlak yang kadang kadang dikatakan moral,etika,terdapat *akhlaqul kharimah* (akhlak yang mulia) dan akhlak madzmumah (akhlak tercela). Pada dasarnya semua aktivitas pendidikan bertujuan untuk membentuk keluhuran dan budi pekerti manusia. sebagaimana daradjat dalam Syafruddin mengemukakan bahwa tujuan pendidikan islam adalah menciptakan manusia yang berakhlak islam, beriman, bertaqwa dan meyakini sebagai suatu kebenaran serta berusaha dan mampu membuktikan kebenaran tersebut melalui akal, rasa, feeling, di dalam seluruh perbuatan dan tingkah laku sehari hari.<sup>4</sup>

Permasalahan di dunia pendidikan saat ini yang mendapat banyak sorotan adalah masalah karakter peserta didik yang tercermin dalam bentuk perilaku. Banyaknya kekerasan, perkelahian, tawuran, bahkan pelecehan seksual menyebabkan dunia pendidikan sekarang ini seperti kehilangan jati diribahkan karakter. Cara alternatif untuk mengatasi semua persoalan tersebut dan paling tidak mengurangi masalah karakter tersebut adalah dengan membina akhlaqul karimah siswa dianggap sebagai alternatif preventif karena dengan membina akhlaqul karimah tersebut dapat membangun generasi baru peserta didik yang lebih baik lagi.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu madrasah yang beralamat di Jl.Padat Karya No.479 Muara Lembu Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi yang dipimpin sekarang oleh ibuk Doriani,S.Pd.salah satu mata pelajaran di MTs N 4 Singingi kecamatan singingi kabupaten kuantan singingi adalah mata pelajaran Akidah Akhlak yang di ajarkan oleh ibuk Nurbaiti,S.Pd.i.meskipun madrasah ini sudah melakukan dan

menerapkan pendidikan akhlak kepada para siswanya namun penulis masih menemukan permasalahan tentang akhlak di madrasah ini, contohnya seperti:

1. Siswa masih ada melanggar aturan yang telah dibuat oleh pihak MTs, contohnya cara berpakaian yang masih tidak sesuai dengan yang semestinya.
2. Cara berbicara atau memanggil temannya dengan panggilan yang tidak baik, dan berkelahi didalam kelas.
3. Masih ada siswa yang datang terlambat ke sekolah ataupun sudah berangkat dari rumah dengan berpakaian seragam namun tidak sampai kesekolah
4. Sebagian dari siswa masih tidak mengikuti sholat berjamaah disekolah
5. Masih ada siswa yang pacaran disekolah
6. Masih ada siswa yang merokok disekolah ataupun diluar sekolah namun dengan memakai seragam sekolah.<sup>5</sup>

Dari jumlah keseluruhan di kelas VII yaitu berjumlah 67 orang dan berdasarkan data yang dilihat dari buku kasus sekolah sekitar lebih kurang 15 orang bermasalah di sekolah atau sekitar 0,25%.Sudah barang tentu permasalahan diatas tidak akan di biarkan terjadi begitu saja tanpa ada usaha untuk memperbaikinya karena baik buruknya kinerja guru, tentu tak terkecuali dengan guru akidah akhlak yang mengajar di madrasah ini tentu akan sangat berpengaruh dengan pembinaan akhlak peserta didiknya. tugas seorang guru bukanlah sekedar mentransfer ilmu kepada peserta didik tetapi juga mengarahkan dan membentuk kepribadian yang baik terutamanya kepada guru akidah akhlak.peran seorang guru bukanlah sekedar *transfer of*

<sup>4</sup> Syafruddin,dkk, *ilmu pendidikan islam:Melegitkan potensi budaya umat*, (jakarta:Hijra pustaka utama,2014), hal.36

<sup>5</sup> Hasil Wawancara Dengan guru Nurbaiti S.Pd.i pada jam 01.00 di MTs N 4 Singingi

knowledge transfer yang penting adalah *transfer of character*. Dengan pendidikan akhlak, seorang guru bisa lebih mudah menanamkan nilai-nilai keislaman kepada anak, sebab dalam materi pembelajaran yang dianjurkan sehari-hari telah mengandung nilai-nilai positif yang mengarahkan anak kepada arah yang lebih baik.

Oleh sebab itu peneliti tertarik ingin melakukan penelitian kualitatif dengan judul penelitian “**Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlaqul Karimah Siswa Di Mts N 4 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi**”.

### Kajian Teori

#### a. Pengertian Guru dan Peran Guru Akidah Akhlaq

Guru adalah pendidik, yaitu orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah Khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan individual yang sanggup berdiri sendiri.<sup>6</sup>

Peranan guru dalam membina Akhlak dalam undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, yang terdapat dalam Bab 1 Pasal 1 bahwa : guru adalah pendidik profesional dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberikan, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Akhlak mulia penting dimiliki oleh guru Akidah Akhlak karena ia menjadi teladan bagi peserta didiknya. Mereka lebih cenderung meniru perilaku guru dari pada ucapannya. Dengan demikian peran guru Akidah Akhlak adalah sebagai pembimbing, penasehat,

pemberi motivasi dan pengayom anak didik. Sedangkan guru umum meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan.

Guru Akidah Akhlak adalah guru yang mengajar salah satu pelajaran agama dimana tugas guru disini mewujudkan peserta didik secara islami. dan dalam pelajaran akidah akhlak itu sendiri membahas tentang tingkah laku dan keyakinan iman. di lingkungan sekolah seorang guru agama islam terutama guru akidah akhlak memiliki peran cukup besar untuk menanamkan nilai-nilai keislaman kedalam diri peserta didik. hal ini bertujuan agar terbentuk perilaku atau karakter yang dapat dijadikan pegangan bagi peserta didik. hal ini bertujuan agar terbentuk perilaku atau karakter yang dapat dijadikan pegangan bagi peserta didik dalam menghadapi pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan luar. sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak sangat mempengaruhi perubahan perilaku siswa.

Menurut Slavin pengertian pembelajaran kooperatif adalah Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran di mana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dalam berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing.

#### b. Akhlak Kharimah

Dalam bahasa pengertian akhlaqul karimah terlebih dahulu menguraikan tentang pengertian akhlak

<sup>6</sup> Nuraida dan zahara, *Psikologi untuk PAI*, (Lembaga penelitian UIN Syarif Hidayatullah: jakarta), 2011, hlm, 21

itu sendiri membahas tentang tingkah laku dan keyakinan iman.

kemudian pengertian karimah.kata akhlak menurut pengertian umum sering diartikan dengan kepribadian, sopan santun, tata susila, atau budi pekerti.

Dari segi etimologi kata akhlak berasal dari Arab bentuk jamak dari “*Khulq*” yang artinya tabiat atau watak.<sup>7</sup> pada pengertian sehari-hari akhlak umumnya disama artinya dengan arti kata “Budi Pekerti” atau “Kesusilaan” atau “Sopan Santun” dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda pula dengan arti kata “Moral”.

Akhlaqul karimah adalah akhlak yang baik dan terpuji yaitu suatu aturan atau norma yang mengatur hubungan antar sesama manusia dengan Tuhan dan alam semesta.

Akhlaqul karimah dengan karakter memiliki makna yang sama yaitu perbuatan dan tingkah laku yang baik. Proses penanaman nilai-nilai akhlaqul karimah terdapat beberapa tahap. Dalam pandangan Islam, tahapan penanaman nilai-nilai akhlaqul karimah dimulai sejak sedini mungkin. Menanamkan nilai-nilai akhlaqul karimah pada diri siswa memerlukan suatu tahapan yang disusun secara sistematis dan berkelanjutan. Siswa akan melihat dan meniru apa yang ada di sekitarnya, apabila siswa akan melakukan sesuatu ( baik atau buruk ), diawali dengan proses melihat, mengamati, meniru, mengingat, menyimpan, kemudian mengeluarkannya kembali menjadi perilaku sesuai dengan ingatan yang tersimpan di dalam otaknya.

### c. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Karimah Peserta Didik

Guru akidah akhlak adalah guru yang mengajar salah satu pelajaran agama dimana tugas guru disini mewujudkan peserta didik secara Islami dan dalam pelajaran akidah akhlak

Di lingkungan sekolah seorang guru agama Islam terutama akidah akhlak memiliki peran cukup besar untuk menanamkan nilai-nilai Islami kedalam diri peserta didik. Hal ini bertujuan agar terbentuk perilaku dan karakter yang dapat dijadikan pegangan bagi peserta didik dalam menghadapi pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan luar. Sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak sangat mempengaruhi perbuatan perilaku siswa.

Adapun metode lain yang bisa digunakan yaitu metode keteladanan, metode keteladanan adalah suatu cara dalam menyampaikan materi pendidikan oleh pendidik kepada peserta didik, disampaikan secara efisien dan efektif, untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditentukan.<sup>8</sup>

Berkaitan dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu pembentukan akhlak dan budi pekerti yang mampu menghasilkan orang-orang yang bermanfaat, jiwa yang bersih, mempunyai cita-cita yang luhur, berakhlak mulia, mengerti kewajiban dan pelaksanaannya, dapat menghormati orang lain terutama kepada kedua orang tua, mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

## Metodologi Penelitian

### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif kualitatif*, adapun yang dimaksud dengan deskriptif yaitu suatu penelitian sekedar untuk menggambarkan suatu variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa

<sup>7</sup> Nurul Hidayah, *Akhlaq Bagi Muslim Panduan Berdakwah*, (Yogyakarta: Tama Aksara, 2013), hal.1

<sup>8</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasi*, (Alfabet : Bandung, 2012), hal.122

*Lusinta Apriliani*  
kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>9</sup>

#### b. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian dilakukan 3 bulan setelah proposal ini diseminarkan, dan alokasi penelitian ini dilakukan di MTsN 4 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

#### c. Teknik Pengumpulan Data

##### 1. Metode interview

Interview adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

##### 2. Metode Observasi

Observasi menurut Sutrisno Hadi adalah pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena obyek yang diteliti secara obyektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih kongkrit tentang kondisi lapangan.

##### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai data apa saja yang belum diketahui/diperoleh dari metode yang sebelumnya sebagai acuan penelitian yang dilakukan seperti catatan, transkrip, buku, surat majalah, agenda, dan yang lain lain yang dapat membantu penelitian ini.

#### d. Teknik Analisis Data

Ada dua sumber teknik analisis data dalam penelitian kualitatif. Tapi, dalam penelitian ini menggunakan analisis yang dipaparkan oleh Miles dan Huberman. Adapun

aktivitas yang dapat dilakukan dalam menganalisis data yaitu :

##### 1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>10</sup>

##### 2. Display data

Display data atau penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan, kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut.<sup>11</sup>

##### 3. Verifikasi data

Verifikasi atau penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti, ketentuan, pola-pola, penjelasan, atau sebab akibat, atau penarikan kesimpulan, sebenarnya hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh.

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *metode penelitian pendidikan*, (Alfabet, Bandung, 2010), hal.3

---

<sup>10</sup> Sugiyono, (2016), *metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif Dan Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabet, hal.249

<sup>11</sup> Sugiyono, (2016), *metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif Dan Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabet, hal.249

Lusinta Apriliani  
**Hasil Penelitian**

Sebagaimana yang penulis jelaskan pada Bab III diatas, sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswa di MTsN 4 Singingi Kecamatan Kabupaten Kuantan Singingi yang berjumlah 68 orang yang terdiri dari 39 orang laki laki dan 29 orang perempuan.

**Tabel 4.8**  
**Rekapitulasi Kesimpulan Hasil**  
**Observasi Peran Guru Akidah Akhlak**

No	Observasi 1		Observasi 2		Observasi 3	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	✓				✓	
2	✓				✓	
3	✓				✓	
4	✓				✓	
5	✓				✓	
6		✓			✓	
7	✓			✓		✓
8	✓				✓	
9	✓				✓	
10		✓			✓	
	9	1	9	1	9	1

Data dari tabel 4.8 rekapitulasi diatas dapat terlihat bahwa jawaban responden pada kolom Ya dari Observasi 1 sampai Observasi III yaitu berjumlah 26 poin, pada kolom Tidak sebanyak 4 poin, jadi menunjukkan bahwa Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlaqul Karimah Siswa melalui program program kegiatannya di MTs N 4 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi dapat dikategorikan sangat baik. Karena persentasenya antara 70-100%.

**Analisis Faktor- Faktor yang mempengaruhi Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlaqul Karimah Siswa**

Sementara faktor-faktor yang mempengaruhi sebagaimana sesuai dengan teori belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, maka Hal-hal yang mendukung dan menghambat adalah sebagai berikut :

1. Faktor yang mendukung
  - a. Sekolah yang bernuansa keagamaan sehingga siswannya lebih relegius
  - b. Guru Akidahnya yang aktif dalam membina dan membimbing siswa
  - c. Banyaknya pelajaran dan kegiatan yang mengarah ke pembinaan akhlaqul karimah peserta didik
  - d. Suasana sekolah yang saling berhubungan kekeluargaan sehingga saling nasehat menasehati
  - e. Guru mempunyai niat besar untuk membimbing peserta didik agar berperilaku baik
  - f. Guru selalu meninjau kegiatan yang dilakukan para peserta didiknya
2. Faktor yang menghambat
  - a. Pengaruh suasana keluarga yang tidak rukun dan damai dalam rumah tangga
  - b. Pengaruh lingkungan tempat tinggal siswa yang kurang kondusif
  - c. Pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih
  - d. Pengaruh teman sepermainan yang akan menjerumuskan siswa kepada hal yang bersifat negatif dan merugikan diri sendiri bahkan orang lain.

**Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan

tentang peran guru Akidah Akhlak dalam membina Akhlaqul Karimah siswa di MTsN 4 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi, Maka dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut :

- a. Pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 4 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi mengacu pada kurikulum yang berlaku saat ini, Yaitu Kurikulum K13, Jumlah guru yang mengajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak adalah 1 orang guru. Pembelajaran Akidah Akhlak dilaksanakan seminggu sekali dengan 2 jam mata pelajaran.
- b. Peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan Akhlak siswa adalah sebagai motivator yang memotivasi siswa agar mau melaksanakan program-program madrasah yang berkaitan dengan peningkatan Akhlak siswa dan tidak ada paksaan. Sebagai supervisor yang memantau kegiatan keagamaan di madrasah, bekerja sama dengan wali kelas dan semua guru. Sebagai pembimbing yang membimbing dalam hal peningkatan akhlak siswa dengan adanya hukuman bersifat mendidik. Sebagai fasilitator yang bekerja sama dengan wali kelas, guru-guru dan wali kelas dalam hal pemberian informasi mengenai Akhlak siswa. Sebagai evaluator yang menilai dan mengevaluasi program-program yang telah dilaksanakan dan bertujuan untuk mengetahui tingkat keaktifan dan kesadaran siswa dalam mengikuti kegiatan kegiatan di Madrasah untuk memaksakan tujuan yang ingin di capai, dalam melaksanakan tugasnya guru Akidah Akhlak menjalin kerjasama dengan wali siswa. Sebagai teladan yang berkewajiban mencontoh hal-hal yang baik agar di sekolah teladan yang berkewajiban mencontoh hal-hal yang baik agar dicontoh siswa.
- c. Guru sebagai model dan teladan, sudah berusaha memberikan yang

Siswa Di MTs N 4 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi  
contoh yang baik melalui pembiasaan atau contoh perilaku kepada siswa.

- d. Guru sebagai pembimbing, telah membimbing siswa dalam belajar dan kegiatan rohis di sekolah.
- e. Faktor pendukung dalam meningkatkan Akhlak siswa adalah latar belakang siswa yang mayoritas berasal dari keluarga santri dan bertempat tinggal di lingkungan yang islami. Fasilitas madrasah yang memadai, dukungan dari semua pihak ( komite madrasah, kepala madrasah, semua guru dan wali siswa). Adanya buku catatan kasus siswa yang dibuat oleh wali kelas, antusias para siswa dalam mengikuti program madrasah yang berkaitan dengan peningkatan akhlak siswa, dan dinding madrasah yang terdapat banyak kata kata motivasi untuk berakhlak yang baik.
- f. Faktor yang mempengaruhi peran guru Akidah Akhlak dalam membina Akhlaqul Karimah siswa di MTsN 4 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi yaitu :

Faktor pendukung:

- 1) Program yang di ketus Guru Akidah Akhlak sudah sesuai dengan visi dan Misi Sekolah
- 2) Guru Akidah yang aktif dalam membina dan membimbing siswa dalam melaksanakan semua program keagamaan
- 3) Banyaknya Program keagamaan yang bertujuan untuk mengembangkan bakat siswa
- 4) Sekolah menyediakan tempat kegiatan kerohanian membuat siswa agar aktif dalam kegiatan tersebut.
- 5) Semua program ekstrakurikuler keagamaan sudah mengacu kepada peningkatan Akhlak siswa.

Faktor yang menghambat

- 1) Siswa kurang tertarik dalam mengikuti program

*Lusinta Apriliani*  
ekstrakurikuler keagamaan yang di  
buat oleh guru Akidah Akhlak

- 2) Program yang dilaksanakan terlalu banyak dan hanya di tangani oleh seorang guru saja
- 3) Program keagamaan yang lebih dari 1 kegiatan membuat siswa memilih milih kegiatan mana yang ingin siswa ikuti

## Daftar Pustaka

Syafruddin,dkk,(2014), *ilmu pendidikan islam:Melegitkan potensi budaya umat*, (jakarta:Hijra pustaka utama)

Hamka Abdul Aziz (2012), *karakter guru profesional;melahirkan murid unggul menjawab tantangan masa depan*, (jakarta;Al-Mawardi prima)

Abdul Majid,dkk,(2012),*Pendidikan karakter perspektif islam*,bandung:PT Rosdakarya

Dapartemen Agama RI,(2014), *Al-Jumanatul Ali,Al-Quran dan Terjemahannya*, bandung:CV.penerbit J-ART

Marzuki,(2015),*Pendidikan Karakter Islam*,jakarta:Amzah

Syafruddin,dkk,(2014),*ilmu pendidikan islam:Melegitkan potensi budaya umat*,jakarta:Hijra pustaka utama

Hamka Abdul Aziz,(2012),*karakter guru profesional;melahirkan murid unggul menjawab tantangan masa depan*,jakarta;Al-Mawardi prima

Syafruddin,dkk,(2014),*ilmu pendidikan islam:Melegitkan potensi budaya umat*,jakarta:Hijra pustaka utama

Hamka Abdul Aziz,(2012),*karakter guru profesional;melahirkan murid*

*unggul menjawab tantangan masa depan*,jakarta;Al-Mawardi prima

Nur Aulia Rizqi, S. E, (2017), *kids jaman Now Vs Generasi muda Islam*,

Dapartemen pendidikan Nasional.*undang-undang guru dan dosen*, (sinar grafika, jakarta, 2010)

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Interaksi Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*,(Jakarta; PT.Rineka Cipta,2010)

Sardimam, *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta:PT Raja Grafindo persada,2010)

Sardimam, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengenai Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.2010)

Sardimam, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengenai Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.2010)

Marno dan Idris, *Strategis dan Metode Pengajaran*,( Yogyakarta:Ar-Ruzz Media cetakan VII,2010)

Sudarwan danim, *Profesionalisasi dan etika profesi guru*, ( Alfabet: Bandung), 2010, hal.17

Nurul Hidayah,*Akhlak Bagi Muslim Panduan Berdakwah*,(Yogyakarta: Tama Aksara,2013)

Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2011)

Andi Susilo, *Panduan Pintar Ekspor Impor* (Bandung,Transmedia,2013)

Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*,(Bandung: PT Rosdakarya,2013)

Ilyas Yalis, *Kinerja, Teori, Penilaian, dan Penelitian*, (Jakarta: Pusat Kajian, 2012)

M. Amin, *Ulumul Qur-an*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013)

Dapartemen Pendidikan Kebudayaan,  
*Kamus Besar Bahasa Indonesia*

Asamsul sahlan, *desain pembelajaran berbasis pendidikan karakter*, (Jogyakarta, -ruzz media, 2012)

Asamsul sahlan, *desain pembelajaran berbasis pendidikan karakter*, (yogyakarta: Ruzz-media, 2012)

Ulil amri syafri, *pendidikan karakter berbasis Al-Quran*, ( Rajawali pers: Jakarta, 2012), hal.140

Heri gunawan, *pendidikan karakter : konsep dan implementasi*, (Alfabet : Bandung, 2012), hal.88

Sugiyono, *metode penelitian pendidikan*, Alfabet, bandung, 2010